

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
ANTARA USAHATANI WORTEL (*Daucus carota* L.), CABAI
(*Capsicum annum* L.) DAN SAWI (*Brassica juncea* L.)
DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

OLEH :

ESSA IKA FITRI
05914025



**SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
ANTARA USAHATANI WORTEL (*Daucus carota* L.), CABAI
(*Capsicum annum* L) DAN SAWI (*Brassica juncea* L.)
DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan antara Usahatani Wortel (*Daucus carota* L.), Cabai (*Capsicum annum* L.) dan Sawi (*Brassica juncea* L.) di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam” dilaksanakan mulai bulan April sampai Mei 2010 dengan tujuan membandingkan pendapatan dan keuntungan usahatani Wortel, Cabai dan Sawi serta mengetahui penyebab beralihnya petani wortel ke komoditi cabai dan sawi dan alasan petani wortel yang tetap mengusahakan wortel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengambilan sampel ini diambil secara proporsionate random sampling pada setiap Nagari. Setiap komoditi diambil 15 orang petani. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh perbedaan keuntungan perbulan pada usahatani wortel, cabai dan sawi. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa usahatani Cabai lebih menguntungkan daripada usahatani wortel dan sawi dimana rata-rata keuntungan perbulan per hektar petani sampel cabai sebesar Rp 11.606.607,84. Untuk petani wortel sebesar Rp. 6.339.778,29 dan untuk petani sawi sebesar Rp. 4.356.140,32. Setelah dilakukan pengujian statistik dengan distribusi F dengan teknik ANOVA pada taraf nyata 5% maka diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan keuntungan antara usahatani wortel, cabai dan sawi. Dan pada uji t diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara wortel dengan cabai, namun tidak ada perbedaan pendapatan antara wortel dan sawi. Serta terdapat perbedaan keuntungan antara wortel dengan cabai dan wortel dengan sawi. Penyebab beralihnya petani wortel ke usahatani cabai atau sawi adalah karena faktor harga, sulitnya mendapatkan benih wortel, sulitnya memperoleh tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan pergiliran tanaman. Dan alasan petani wortel yang tetap mengusahakan wortel adalah karena teknis budidaya wortel yang mudah, hama dan penyakit tidak ada serta karena tradisi turun temurun dalam mengusahakan wortel.

Sehubungan dengan penelitian ini, disarankan kepada petani di Kecamatan Banuhampu agar lebih hati-hati memilih komoditi sehingga lebih menguntungkan untuk diusahakan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dalam arti yang seluas-luasnya merupakan sektor andalan (*basic sector*) bagi suatu bangsa dan negara besar seperti Indonesia. Sebab kebutuhan akan bahan pangan, serat, obat-obatan, energi dan sebagian dari bahan baku industri dipasok oleh kegiatan sektor pertanian. Disamping itu, sektor ini merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dengan berbagai tingkat kemahiran. Indonesia yang saat ini merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, senantiasa dituntut untuk menyediakan pangan, sandang, obat-obatan dan lapangan kerja bagi penduduknya. Selain itu didalam era globalisasi pasar, daya saing berbagai hasil kerja termasuk hasil-hasil pertanian, harus kuat sehingga mampu bersaing dengan berbagai barang dari negara lain (Sabihan, Mulyanto. 2004)

Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura serta tanaman palawija merupakan kegiatan yang sangat penting di Indonesia. Dengan kedudukannya sebagai bahan pangan pokok, produk tanaman pangan, hortikultura dan palawija menjadi faktor utama dalam menentukan biaya hidup di Indonesia (Saragih, 2001)

Pengembangan tanaman sayur-sayuran bertujuan untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil, sekaligus diharapkan, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja serta untuk menjaga kestabilan harga. Disamping itu diharapkan perbaikan gizi masyarakat dengan bertambah baiknya produksi tanaman sayur-sayuran (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2004).

Pada umumnya tanaman sayur-sayuran dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan didaerah iklim subtropis karena sesuai dengan syarat tumbuhnya. Di Sumatera Barat daerah sentra produksi sayur-sayuran ini terletak di Kabupaten Agam, Tanah Datar dan Solok (Lampiran 4).

Menurut Soekartawi (1993), dalam melakukan usahatani, efisiensi usaha sangat dibutuhkan agar keuntungan yang diperoleh semakin besar. Inefisiensi dalam usaha dapat dihindari dengan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan nilai produksi.

Untuk meningkatkan pendapatan petani penekanan tidak hanya terbatas pada faktor ekonomis juga menentukan keberhasilan usaha peningkatan produksi. Tingginya produksi fisik suatu skala usahatani tidak menjamin dapat memberikan pendapatan yang tinggi pula. Peningkatan produksi baru bermanfaat bagi petani dalam peningkatan pendapatan bila produksi tersebut dapat dipasarkan dengan baik dan memperoleh harga jual yang layak (Kartasapoetra, 1986).

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu sentra produksi wortel di Sumatera Barat adalah Kabupaten Agam. Dari tahun ke tahun produksi wortel Kabupaten Agam menunjukkan peningkatan (Lampiran 1). Pada tahun 2006 produksi wortel Kabupaten Agam berjumlah 1913 ton sedangkan pada tahun 2008 produksinya mencapai 2.592 ton.

Kecamatan Banuhampu merupakan salah satu sentra produksi wortel dengan luas tanam terbesar di kabupaten Agam (Lampiran 2). Di Kecamatan Banuhampu ini terdapat 7 Nagari, namun hanya 3 nagari yang mengusahakan tanaman wortel yaitu Nagari Kubang Putih, Ladang Laweh dan Taluak IV Suku (Lampiran 3).

Berdasarkan informasi dari PPL diketahui bahwa pengusahaan wortel oleh petani masih belum *intensif*. Hal ini terlihat dari cara petani yang kurang tepat dalam pembudidayaan tanaman misalnya dalam pemeliharaan baik penyiangan serta pemberantasan hama dan penyakit tanaman wortel oleh petani masih kurang pelaksanaannya.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pertanian Kecamatan Banuhampu diketahui bahwa pengusahaan wortel di Kecamatan Banuhampu ini mengalami penurunan luas tanam (Lampiran 3). Penggunaan lahan untuk pengusahaan Wortel dari tahun 2006 hingga 2008 mengalami penurunan luas tanam sebesar 23 %. Penurunan luas tanam ini terjadi dikarenakan beberapa petani wortel mulai beralih

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada usahatani wortel, pendapatan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp. 8.444.206,82 dengan keuntungan sebesar Rp. 6.339.778,29. Pada usahatani cabai, pendapatan per bulan per hektar sebesar Rp. 13.152.875,55 dengan keuntungan sebesar Rp. 11.606.607,84. Sedangkan pada usahatani sawi, pendapatan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp. 7.951.097,10 dengan keuntungan sebesar Rp. 4.356.140,32. Berdasarkan pengujian statistik dengan taraf nyata 5% yang dilakukan, terdapat perbedaan pendapatan dan keuntungan usahatani wortel, cabai dan sawi. Pendapatan rata-rata per bulan per hektar dari petani cabai lebih besar dibandingkan pada usahatani sawi dan wortel. Dan berdasarkan uji t diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara wortel dengan cabai dan tidak terdapat perbedaan pendapatan antara wortel dengan sawi. Dan terdapat perbedaan keuntungan antara wortel dengan cabai dan wortel dengan sawi.
2. Penyebab beralihnya petani wortel ke komoditi cabai dan sawi adalah sulitnya memperoleh sarana produksi (benih dan tenaga kerja luar keluarga), faktor harga dan faktor pergiliran tanaman. Sedangkan alasan untuk petani wortel yang tetap mengusahakan wortel adalah mengusahakan wortel merupakan tradisi turun temurun sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu, teknis budidaya yang mudah serta serangan hama dan penyakit tidak ada.

5.2 Saran

1. Bantuan dan pembinaan dalam melaksanakan teknik budidaya yang sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian Kecamatan Banuhampu sangat diharapkan mengingat komoditi wortel, cabai dan sawi merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Banuhampu. Dan disarankan kepada pemerintah setempat agar memikirkan bagaimana ketersediaan benih wortel yang baik tetap tersedia untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2008. Analisa Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Petsai Antara Sistem Pertanian Organik Dengan Sistem Pertanian Biasa Di Nagari Aie Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Andiwilaga , Anwas . 1982 . *Ilmu Usahatani* . Alumni Bandung .
- Birowo, A.T. 1974. Masalah Teknologi dan Kesempatan Kerja Dalam Penelitian. Prisma LP3ES. Bandung.
- Cahyono, Bambang . 2002 . *Wortel (Teknik Budidaya Dan Analisis Usahatani)* . Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Daniel, Moehar. 2003 . *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* . Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat. 2004. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat*. Padang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat. 2007. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat*. Padang.
- Dinas pertanian Tanaman Pangan Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Banuhampu . 2007 . *Laporan Tahunan Dinas pertanian Tanaman Pangan Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Banuhampu* , Kabupaten Agam.
- Hadisapoetro, S . 1973 . *Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani*. Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal . 2001. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik inferensif). Bumi Aksara . Jakarta.
- Kartasapoetra ,G.R.g. 1986 . *Marketing Produk Pertanian Dan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.